

KOMUNIKASI SECARA *BI AL-HIKMAH* DALAM AL-QUR'AN

Imam Dailami

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

imamdailami22@gmail.com

ABSTRACT

The study of this study needs to be examined to understand the form or model of communication by using the bi-hikmah approach in the Qur'an. The basic concept can be seen that, da'wah communication in the perspective of the Qur'an is almost the same as communication in general, but the difference between the two is only the way and objectives to be achieved. The purpose of communication in general is to expect participation from (mad'u) for ideas or messages that are conveyed by parties (da'i) so that the messages conveyed occur changes in attitudes and expected behavior, while the purpose of da'wah communication that is expecting the occurrence of changes or the formation of attitudes or behavior in accordance with the teachings of the Qur'an and hadith as sources of Islamic teachings. In the following case, it will explain about da'wah communication and its relationship with the Qur'an as the constitutional book of da'wah. It starts with the understanding of da'wah communication, the relationship between communication and da'wah, the characteristics of da'wah communication, the components of da'wah communication, da'wah as persuasive communication and the ethics of communicating in the Qur'an. In other words the preaching of bi al-hikmah is a method of approach to da'wah communication carried out on a persuasive basis.

Keywords: *Da'wah, Communication, Wisdom and the Qur'an.*

ABSTRAK

Studi kajian ini perlu diteliti untuk memahami tentang bentuk ataupun model komunikasi dengan menggunakan pendekatan bi al-hikmah dalam Al-Qur'an. Konsep dasar dapat dilihat bahwa, komunikasi dakwah dalam perspektif Al-Quran hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, akan tetapi yang membedakan antara keduanya hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari (mad'u) atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak (da'i) sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam. Dalam hal berikut ini akan memaparkan tentang komunikasi dakwah dan hubungannya dengan al-Qur'an sebagai kitab konstitusi dakwah. Di mulai

dengan pengertian komunikasi dakwah, hubungan antara komunikasi dan dakwah, karakteristik komunikasi dakwah, komponen komunikasi dakwah, dakwah sebagai komunikasi persuasif serta etika berkomunikasi dalam al-Qur'an. Dengan kata lain dakwah bi al-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Kata Kunci: *Dakwah, Komunikasi, Hikmah dan al-Qur'an.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara harafiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.¹ Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain. Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan gesture untuk tujuan tertentu. Komunikasi dakwah bil Hikmah yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah bil hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasive. Dakwah bil hikmah juga bisa diartikan sebagai dakwah dengan keteladanan. Dengan konsep sederhana, yakni menjadi yang terbaik di bidang yang menjadi perhatian di komunitas kita berdakwah. Komunikasi tidak hanya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tapi di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan cara berkomunikasi manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, manusia dengan alam dan juga hubungan komunikasi manusia dengan Tuhan.

¹Ruben Brent D dan Lea P Stewart. (2006). *Communication and Human Behavior*. United States: Allyn and Bacon

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara harafiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain. Selain dengan cara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan bahasa tubuh atau menggunakan gesture untuk tujuan tertentu. Dalam sebuah organisasi atau bisnis, komunikasi memiliki peranan sangat penting karena merupakan bentuk koordinasi antar anggota atau tim untuk menyampaikan ide dan gagasan. Dalam artikel ini akan dibahas lebih dalam tentang pengertian komunikasi dan peranannya dalam bisnis.

1.1 Komunikasi bil hikmah.

Dakwah bil hikmah adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain *dakwah bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.²

Dalam kitab *al-Hikmah fi ad-Dakwah Ilallah Ta'ala* oleh Said bin Ali bin Wahif al-Qathani diuraikan lebih jelas tentang pengertian *al-Hikmah*, antara lain Menurut bahasa:

- a. Adil, ilmu, sabar, kenabian, Al-Qur'an dan Injil
- b. Memperbaiki (membuat menjadi lebih baik atau pas) dan terhindar dari kerusakan
- c. Ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utama dengan ilmu yang utama

²Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal. 37

- d. Obyek kebenaran (*al-haq*) yang didapat melalui ilmu dan akal
- e. Pengetahuan atau ma'rifat.

Menurut istilah Syar'i:

Valid dalam perkataan dan perbuatan, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, wara' dalam *dinullah*, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjawab dengan tegas dan tepat.

1.2 **Komunikasi lisan.**

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.

1.3 **Komunikasi bit tadwin.**

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola *dakwah bit at-tadwin* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah bit-Tadwim ini rasulullah bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".

1.4 **Komunikasi ammah.**

Dakwah Ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk *khotbah* (pidato). Dakwah Ammah ini kalau ditinjau dari segi subjeknya,

ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.³

1.5 Komunikasi fardiah.

Dakwah Fardiah merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. Biasanya dakwah fardiah terjadi tanpa persiapan yang matang dan tersusun secara tertib. Termasuk kategori dakwah seperti ini adalah menasihati teman sekerja, teguran, anjuran memberi contoh. Termasuk dalam hal ini pada saat mengunjungi orang sakit, pada waktu ada acara *tahniah* (ucapan selamat), dan pada waktu upacara kelahiran (*tasmiyah*).

1.6 Komunikasi bil hal

Dakwah bil al-hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (*al-Mad'ulah*) mengikuti jejak dan hal ihwal si Da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali rasulullah tiba di kota Madinah, dia mencontohkan *dakwah bil-haal* ini dengan mendirikan Masjid Quba, dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan *ukhuwah Islamiyah*.

2. Komunikasi Dalam Al-Qur'an

2.1 Dakwah nabi Muhammad kepada umat muslim⁴

Pada umumnya orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakat mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah. Artinya kaum Quraisy melarang beliau berdakwah karena takut meninggalkan

³Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal. 121

⁴Harun Yahya, "Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an", Senayan Abadi Publishing, Jakarta, tahun 2003.

hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti mempertahankan tradisi hidup berkasta-kasta dalam masyarakat dan mempertahankan perbudakan.

Dakwah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun, Mekkah merupakan sentral agama bangsa Arab dan di sana mempunyai peribadatan terhadap Ka'bah dan penyembahan terhadap berhala dan patung-patung yang disucikan seluruh bangsa Arab, hal seperti ini bisa menyebabkan musibah dan kesulitan. Maka dalam menghadapi kondisi ini, tindakan yang paling bijaksana adalah memulai dakwah dengan sembunyi-sembunyi, agar penduduk Mekah tidak kaget karena tiba-tiba menghadapi sesuatu yang menggusarkan mereka. Setelah beberapa lama Nabi Muhammad Saw., melakukan dakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi turunlah perintah Allah Swt. agar beliau melakukan dakwah secara terbuka dihadapan umum. Langkah yang pertama yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah secara terbuka adalah mengundang dan meyeru kerabat dekatnya dari Bani Muthalib. Sahabat-sahabat Rasulullah Saw yang telah memeluk agama Islam ialah Abu Bakar As-siddiq, Zaid bin Haritsah, Usman bin Affan, Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwan, Abdurrahman bin 'Auf, dan Sa'ad bin Abi Waqqash.

2.2 Kewajiban berdakwah sesama umat muslim

Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Setiap pribadi Muslim yang telah baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* untuk menyampaikan dakwah. Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah *Subhanahu Wata'ala*, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat *khairu ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassallam*.

Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki.⁵ Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya. Apakah dakwah hanya kewajiban para ulama dan muballigh saja? Jawabnya tentu tidak, karena dakwah adalah kewajiban atas setiap individu muslim dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Adapun para ulama dengan keilmuan yang dimiliki bertugas menyampaikan dan menjelaskan secara rinci tentang hukum-hukum dan permasalahan seputar agama.

2.3 Etika komunikasi dalam Al-Qur'an

Konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara. Semenjak memasuki era reformasi, masyarakat Indonesia berada dalam suasana euforia, bebas bicara tentang apa saja, terhadap siapapun, dengan cara bagaimanapun. Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi. Al-Qur'an memberikan kata kunci (keyconcept) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani, misalnya mengartikan kata kunci al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi ialah al-qaul.

Demokrasi yang melegitimasi terdapatnya keragaman (pluralitas) tentu harus dipraktikkan ke ranah politik dan kekuasaan. Untuk itu dibutuhkan alat untuk mengantarkan terjadinya proses tawar dan konsensus di antara komponen sosial politik yang ada. Instrumen tersebut adalah komunikasi politik. Etika politik diperlukan secara kontinu dalam proses komunikasi politik di tengah transisi demokrasi saat ini di mana etika politik mengarahkan ke hidup baik bersama dan untuk orang lain dalam kerangka memperluas lingkup kebebasan dan menciptakan institusi-institusi yang lebih adil. Barangkali bisa dipahami dengan komunikasi

⁵Ahmad Ghulusy, *ad-Da'watul Islamiyah*, Kairo : Darul Kijab, 1987.,

politik yang beretika maka nilai-nilai demokrasi tetap dikedepankan serta mereka akan menjaga komitmen untuk mengutamakan kepentingan publik. Perintah berkata dalam Al-Qur'an dan hadis menjadi sebuah indikasi wajibnya bagi muslim mengaplikasikan sifat kejujuran dan perkataan benar yang dalam konsep Al-Qur'an dikenal dengan istilah qaulan sadidan.

2.4 Komunikasi persuatif terhadap umat Muslim.

Teknik komunikasi persuasif memiliki karakteristik yang khas dan memberikan efek positif bagi komunikan karena kemampuannya yang dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan dengan tanpa paksaan; komunikan secara tidak sadar mengikuti keinginan komunikator. Oleh karena itulah teknik komunikasi ini banyak dipakai dalam kegiatan Public Relations atau lebih dikenal dengan Hubungan Masyarakat. Berbeda dengan teknik komunikasi koersif yang bersifat memaksa kepada komunikan untuk mengikuti kehendak komunikator, sehingga memberikan efek yang tidak menyenangkan secara psikologis bagi penerima pesan.

Al-Quran mengandung ajaran tentang prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Sinyalmen tersebut memerlukan pengamatan secara seksama dan interpretasi dengan perspektif ilmu sosial khususnya komunikasi. Begitu pula hadits Nabi Muhammad SAW memuat prinsip-prinsip komunikasi. Term tersebut di dalam konteks Agama Islam dapat pula dipahami dan dikategorikan sebagai bagian dari ilmu dakwah.

Dari ketiga bentuk komunikasi persuasif dapat ditarik sebuah sintesis bahwa pada dasarnya Agama Islam sejak awal kedatangannya ke muka bumi ini telah memberikan tuntunan menuju jalan keselamatan dan pintu-pintu pengetahuan bagi seluruh umat manusia, hanya saja saat ini umat Islam masih belum mampu mengali dan berani menampilkan ke segenap umat manusia di muka bumi ini bahwa Islam merupakan agama yang mengangkat derajat umat manusia dan mengantarkan menuju jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Dalam buku Komunikasi Alamtologi Alamin, Muhammad Aminullah membuat rumus yang menyatakan bila seseorang melakukan kerusakan baik terhadap dirinya dan atau lingkungan sekitar maka alam akan bereaksi terhadap perbuatannya tersebut. Rumus yang dimaksud adalah: Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa isi dari judul diatas dapat dimaknakan dari rumus berikut ini:6

$$H_z \pm X \frac{Ah}{Eh} = X_z \frac{gHp}{gCp}$$

H_z = Hukum

\pm = Penerimaan/penolakan

X = Manusia

Ah = Akur Hukum

Eh = Ingkar Hukum

gHp = Harmoni (Generic Harmonic Pattern)

gCp = Kerusakan (Generic Corrupted Pattern)

Berdasarkan dengan rumus hukum teori komunikasi islam dalam etika komunikasi dalam Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa : Etika komunikasi sesuai dengan $Ah = Akur Hukum$ dalam rumus teori komunikasi, karena etika komunikasi sesuai dengan Al-Qu'an yang menghasilkan $gHp = Harmoni$, maka etika komunikasi dalam Al-Qur'an sejalan, selaras, dan bisa diterapkan dengan hukum rumus teori komunikasi islam.

C. Kesimpulan

Pengertian Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara harafiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang

⁶ Muhammad Aminullah, *Komunikasi Alamtologi Alamin* Jilid 1, Kuala Lumpur, Nature pattern Resources, 2018, hlm. 79

lain. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain.

Metode Dakwah ada 6 yaitu: Komunikasi bil hikmah, Komunikasi lisan, Komunikasi bit tadwin, Komunikasi amah, Komunikasi fardiah, dan Komunikasi bil hal. Ada beberapa cara yang perlu kita pelajari komunikasi dalam Al-Qur'an antara lain, Dakwah nabi Muhammad kepada umat muslim, Kewajiban berdakwah sesama umat muslim, Etika komunikasi dalam Al-Qur'an, Komunikasi persuatif terhadap umat muslim. Sedangkan penggunaan

DAFTAR PUSTAKA

Ruben Brent D dan Lea P Stewart. *Communication and Human Behavior*. (United States America: Allyn and Bacon Press, 2006).

Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).

Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997).

Harun Yahya, *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003).

Ahmad Ghulusy, *ad-Da'watul Islamiyah*, (Kairo: Darul Kijab, 1987).

